

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran guru dan orangtua merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada awalnya, dalam tata pendidikan masyarakat tradisional, hanya ada dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat.

Selangkah demi selangkah orangtua harus memenuhi tuntutan hidup untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan karena keterbatasan pengetahuan orangtua, sehingga pendidikan anak harus diserahkan kepada orang lain, dalam hal ini adalah sekolah atau guru. Dengan demikian ada tiga lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan. Namun, dalam penelitian ini dibahas dua lembaga yaitu lembaga keluarga dan lembaga sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek keperibadian manusia, pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. (Syaodih Sukmadinata, 2019: 38 )

Pendidikan khususnya di Indonesia merupakan sebuah hal yang penting, dimana keterlibatan semua pihak salah satunya yakni dari orang tua dan guru. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama),

bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru adalah sebuah hubungan antara orang tua dengan guru dalam mendidik, memantau serta mengajarkan kepada anak guna meningkatkan kemampuan anak dalam bidang akademik maupun akhlaknya.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Pada jenjang inilah semua aspek pendukung disekeliling anak perlu diperhatikan, orang tua dan guru merupakan salah satu pembina dan pemerhati bagi anak, yang dapat stimulus dan menyaksikan perkembangan karakter anak salah satunya adalah kemandirian anak, karena orang tua dan guru merupakan orang dewasa yang berada di lingkungan perkembangan anak. ( Fatimah Rizkyani, Vina Andriany, Ernawulan Syaodih, 2019; 122 )

Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui pengalaman dan rangsangan yang maksimal dengan lingkungan belajar yang kondusif. (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021: 1)

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya dikembangkan atau ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak, maka anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Bathi kemandirian merupakan prilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri (Bathi H.K, 2020: 28.)

Rita Nofiati, “Dasar dasar Pendidikan Usia Dini hal 111 menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Kemandirian merupakan salah satu perilaku yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Dengan menanamkan kemandirian

kepada anak, kemungkinan anak sudah pasti akan terhindar dari sifat-sifat manja dan ketergantungan terhadap aktifitas yang dilakukan mereka (anak usia dini) sehari-hari. Yang nantinya akan berdampak pada aspek perkembangan mereka sendiri, tidak tahu apa-apa dengan aspek perkembangan di usia seperti mereka. Dan yang terpenting ialah dalam menumbuhkan kemandirian anak dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi pada anak untuk terus mengetahui pertumbuhan-pertumbuhan yang baru melalui pengawasan yang baik dari orangtua

Ketika anak-anak tumbuh, mereka harus diberikan kemandirian yang lebih dan lebih. Pada usia muda anak-anak dapat memilih pakaian yang mereka kenakan, makanan yang mereka makan, tempat duduk, dan keputusan kecil lainnya. Anak-anak yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak suara dalam memilih waktu yang tepat untuk berada dirumah, kapan dan dimana belajar, dan teman-teman mana yang akan bergaul. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak dihari mereka akan meninggalkan keluarga mereka dan hidup tanpa kontrol orangtua. (Rita Nofianti, 2024:113)

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah:

- 1) Kurangnya pengenalan, stimulus dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian perlu di terapkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang mulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani anak.
- 2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga dapat menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademika anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.

Guru utama untuk seorang anak adalah orangtua, karena orangtua yang selalu berada disisi anak, akan tetapi seorang anak juga membutuhkan pendidikan lain selain pendidikan dari orangtuanya maka dari itu anak dimasukan ke dalam sekolah PAUD, TK, dan lain-lainnya. Akan tetapi

masih banyak diluar sana orangtua yang tidak tega untuk meninggalkan anaknya untuk masuk ke dalam kelas sendirian dengan alasan takut anaknya nanti mencari ibunya, takut anaknya nakal di dalam kelas, takut anaknya nangis, dan lainnya.

Dari hasil pengamatan peneliti di Kelompok Bermain (KB) Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Tuban, masih ada siswa yang di tunggui orangtuanya di dalam kelas. Siswa hanya mau menulis atau melakukan tugas yang diperintah oleh guru saat ibu mereka sudah menyuruh dengan intonasi tinggi atau dengan menyebutkan kata yang membuat anak mau menuruti perintah ibunya. Di sekolah KB SPMAA Tuban ada beberapa siswa yang meskipun masih ditemani orangtuanya di dalam kelas, ketika siswa diberi tugas oleh guru, selalu dilakukan sendiri dan orangtuanya hanya mengawasi atau terkadang memberi arahan saja.

Di sekolah masih banyak orangtua yang untuk membuat anaknya mematuhi, bukan dengan kata-kata motivasi yang diucapkan tetapi kata-kata menakut-nakuti anak, kata-kata yang membuat anak mau melakukan tugas karena terpaksa bukan karena tahu kalau itu tugas dan kewajibannya.

Dalam rangka menjadikan anak agar mulai terbiasa melakukan tugas dengan sendirinya atau belajar mandiri, maka pihak sekolah membuat sebuah aktivitas untuk orangtuanya agar tidak mengganggu anaknya, meski begitu masih saja ada orangtua yang tetap menemani anaknya di dalam kelas karena takut nanti anaknya menangis dan mencari ibunya.

Pihak sekolah juga sudah memberitahukan kepada orangtua akibatnya kalau anak tetap didampingi di dalam kelas, tetapi orangtua masih bersikeras mau mendampingi anaknya karena kasihan kalau ditinggal. Orangtua yang tidak mau diberi masukan yang baik oleh guru untuk anaknya yaitu orangtua yang anaknya masih ketergantungan dengan orang lain. Itulah kenapa masih banyak orangtua yang tidak mau meninggalkan anaknya sendirian di dalam kelas dengan guru.

Berdasarkan dengan kasus masalah diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peran Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Kelompok Bermain (KB) Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Tuban**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemandirian merupakan salah satu perilaku yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Dengan menanamkan kemandirian kepada anak, kemungkinan anak sudah pasti akan terhindar dari sifat-sifat manja dan ketergantungan terhadap aktifitas yang dilakukan mereka (anak usia dini) sehari-hari

Dalam rangka menjadikan anak agar mulai terbiasa melakukan tugas dengan sendirinya atau belajar mandiri, maka pihak sekolah membuat sebuah aktivitas untuk orangtuanya agar tidak mengganggu anaknya, tetapi masih saja diantara orangtua ada yang tetap nekat untuk menemani anaknya di dalam kelas karena takut nanti anaknya menangis dan mencari-cari ibunya

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemandirian siswa di KB SPMAA Tuban?
2. Bagaimanakah bentuk program peran guru dan orangtua dalam mengembangkan kemandirian siswa di KB SPMAATuban?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemandirian siswa KB SPMAA Tuban.
2. Untuk mengetahui apakah program peran antara guru dan orangtua di KB SPMAATuban berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kemandirian siswa serta meningkatkan kesadaran terhadap orangtua bahwa mereka sangat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktis maupun teoritis, manfaat tersebut antara lain:

#### **a. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan KB SPMAA Tuban bisa lebih meningkatkan kemandirian anak dan mengajak orangtua untuk lebih berperan dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak.

#### **b. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kemandirian siswa agar tidak ketergantungan lagi kepada orangtua saat jam belajar di sekolah.

#### **c. Manfaat bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa sudah dapat mengembangkan kemandirian agar tidak perlu lagi orangtua mendampingi saat jam belajar di sekolah.

#### **d. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pundi-pundi wawasan bagi peneliti.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut: BAB I Pendahuluan: meliputi Latar Belakang, Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka : meliputi, Diskripsi Teori Dasar : pada bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atas standarisasi dalam pembahasan, pada tujuan teoritis terbagi dalam pengertian kemandirian, ciri-ciri kemandirian, aspek-aspek kemandirian, faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian, beberapa bentuk dan tahap perkembangan kemandirian anak usia dini, pengertian kerjasama, bentuk kerjasama, faktor pendukung kerjasama, faktor penghambat kerjasama, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian: pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang latar belakang penelitian, paparan data penelitian, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup: pada bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.